

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Leukorea (keputihan) merupakan sekresi vagina/cairan dari alat kelamin wanita berupa lendir atau cairan dalam jumlah besar dengan konsistensi kental atau cair yang dimulai dari trimester pertama, sebagai bentuk dari hiperplasi mukosa vagina. (Marmi,2011)

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2007 di Indonesia sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Indarti, 2008). Pada tahun 2010 di Jawa Timur sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 755 (75,3%) yang mengalami keputihan (Indarti,2010). Berdasarkan hasil penelitian Indarti (2007), di Surabaya dengan mengambil sampel sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian data ANC di BPM Istiqomah dalam 28 hari 19 Desember 2016 – 15 Januari 2017 sebanyak 25 ibu hamil trimester 3 terdapat 6 (24%) yang mengalami keputihan, pusing 8 (32%), kram kaki 2 (8%), nyeri punggung 5 (20%), nocturia 2 (8%), odema 1 (4%), dan konstipasi 1 (4%). Dari hasil presentasi keputihan pada ibu hamil trimester 3 relatif rendah akan tetapi efek yang nantinya dirasakan akan sangat mengganggu terhadap kesehatan.

Menurut Yulianingsih (2009), penyebab keputihan pada wanita hamil disebabkan karena meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim

sehingga terjadi penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina. Penyebab yang paling sering dari keputihan tidak normal adalah infeksi, dimana cairan mengandung banyak sel darah putih dan warnanya sampai kekuning-kuningan sampai hijau. Bahkan sering kali kental mengeluarkan aroma tak sedap. Biasanya yang terkena infeksi adalah vulva, vagina, leher rahim dan rongga rahim. Penyebabnya bisa disebabkan oleh kuman, jamur, parasit, dan virus. Wanita hamil berisiko atau mudah terkena infeksi. Tiga faktor yang mempengaruhi yaitu tubuhnya sendiri, lingkungan dan virus atau kuman yang ada. Wanita hamil rentan terkena infeksi, sebab daya tahan wanita hamil biasanya akan menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme. Keputihan pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko tinggi seperti ketuban pecah dini, sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat lahir rendah (Ritonga, 2009).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keputihan fisiologis adalah sering mengganti celana dalam, setelah buang air besar atau buang air kecil, sebaiknya membilas vagina dari arah depan ke belakang ke arah anus, memilih celana yang longgar untuk menjaga kelembapan daerah kewanitaan, menjaga kebersihan daerah pribadi agar tetap kering dan tidak lembab serta menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat (Nugroho dkk,2011). Sedangkan pada keputihan patologis, harus mendapat penanganan yang tepat untuk mendiagnosa penyebab dan dilakukan pengobatan yang sesuai dengan jenis mikroorganisme penyebab keputihan (Rusdi dkk,2008)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.S Dengan keputihan di BPM Istiqomah Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.S dengan keputihan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan keputihan
2. Menyusun diagnosa Kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny.S dengan keputihan
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan keputihan
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny.S dengan keputihan
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan pada Ny.S dengan keputihan
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk prndokumentasian SOAP

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi penulis

Sebagai media belajar untuk menbdapatkan penagalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan keputihan.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik.

Sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lahan praktek.

1.4.4 Bagi Klien.

Memberikan informasi dan pengetahuan pada klien tentang pentingnya upaya peningkatan pelayan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.5 Bagi institusi pendidikan

Sebagai salah satu bahan kepustakaan pada penanganan kasus pada ibu hamil dengan keputihan , serta asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, hingga penanganan neonatus.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Ibu hamil usia kehamilan >35 minggu dilaksanakan secara *continuity of care* dengan mengacu pada Kep Menkes RI no. 938/Menkes/SK/VIII/2007.

1.5.2 Lokasi

Di BPM Istiqomah Surabaya.

1.5.3 Waktu

Oktober 2016 - Agustus 2017, adapun perencanaan jadwal penelitian terlampir.

1.5.4 Metode penelitian

1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

1.5.4.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variable adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu (Notoatmojo, 2008). Dalam penyusunan tugas akhir ini variable yang digunakan adalah :

Tabel 1.1 Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur
Asuhan Kebidanan Continuity of care	Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien dari masa hamil dan dipantau perkembangannya dengan proses persalinan, nifas, dan neonatus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengkajian, 2. pemeriksaan, 3. observasi, 4. dokumentasi
Ibu hamil	Ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur yang telah dibuahi oleh spermatozoa dari pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. TM 3 UK $\geq 35 - 37$ minggu 2. USG tampak kerangka janin 3. Terdengar DJJ 4. Terasa gerak janin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dokumentasi 2. pemeriksaan 3. observasi
Ibu bersalin	Ibu bersalin adalah keadaan dimana wanita melahirkan bayi, plasenta, dan selaput ketuban melalui jalan lahir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan kontraksi yang teratur 2. Keluar bloodshow dari jalan lahir 3. Terjadi pembukaan pada porsio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Pemeriksaan 3. Observasi
Ibu nifas	Ibu nifas adalah keadaan dimana wanita yang telah mengalami persalinan serta melakukan pemulihan kesehatannya kembali yang umumnya memerlukan waktu hingga 6 minggu setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai setelah plasenta keluar sampai 2 minggu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Pemeriksaan 3. observasi
Bayi baru lahir	Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. BB 2500-4000 gram 2. Usia 0-28 hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. pemeriksaan 3. observasi

Keputihan	Keputihan adalah kondisi dimana vagina mengeluarkan cairan berupa lendir yang bukan darah haid	1. keluar lendir dari vagina yang cukup banyak 2. lendir berwarna putih jernih	1. dokumentasi 2. pemeriksaan 3. observasi
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat,A.Aziz Alimul, 2014).

Definisi operasional studi kasus asuhan kebidanan pada ibu dengan keputihan, Asuhan kebidanan menggunakan variable asuhan kebidanan Continuity of care, definisi operasional pemberian asuhan kebidanan dengan melalui metode pendekatan manajemen kebidanan SOAP note menurut Kepmenkes RI no 938/Menkes/SK/VIII/2007, dengan indikator melakukan pengkajian, merumuskan diagnose dan masalah, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi, dan dokumentasi

1.5.4.3 Pengumpulan Data dan instrument penelitian

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan lahan praktek serta persetujuan dari pihak pasien. Selanjutnya melakukan penelitian pada 1 sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan.

b. Instrument penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian disebut instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (variabel penelitian). Jenis instrument penelitian tergantung tehnik pengumpulan data dengan komunikasi/wawancara, maka dapat menggunakan kuisioner/angket atau pedoman wawancara. Apabila tehnik pengumpulan data menggunakan pengamatan , maka instrument penelitian dapat menggunakan checklist , rating scale, anecdotal record atau alat-alat elektronik/mekanik. (Sulistyaningsih,2011)

Alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan format pengkajian, KSPR untuk skrining pada kehamilan , partograf untuk memantau kemajuan persalinan serta menggunakan buku KIA untuk memantau pada masa nifas dan bayi baeru lahir hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.